

LAPORAN BANK DUNIA PERKEMBANGAN EKONOMI TERKINI ASIA TIMUR DAN PASIFIK OKTOBER 2023

SERVICES FOR DEVELOPMENT



Public Disclosure Authorized

Public Disclosure Authorized

Public Disclosure Authorized

Public Disclosure Authorized

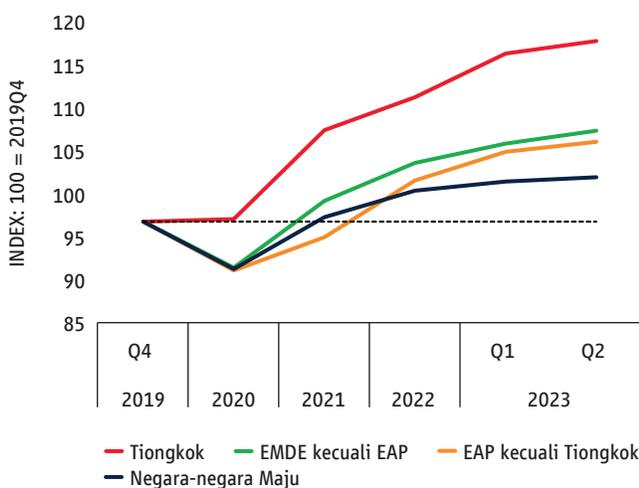
Ringkasan

► Pertumbuhan Ekonomi

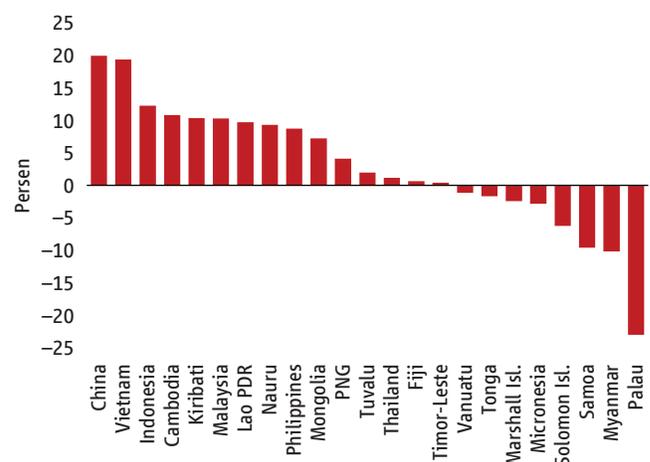
Sebagian besar perekonomian negara-negara berkembang di Asia Timur dan Pasifik (*East Asia and Pacific, EAP*), selain beberapa Negara Kepulauan Pasifik, telah pulih dari serangkaian guncangan sejak tahun 2020. Perekonomian negara-negara ini terus tumbuh, meskipun dengan laju yang lebih lambat (gambar O1). Perekonomian Tiongkok melambat menjadi 0,8 persen (q/q) pada triwulan kedua tahun 2023, setelah tumbuh sebesar 2,2 persen (q/q) pada triwulan pertama. Sedangkan negara-negara lain di wilayah ini diperkirakan tumbuh sebesar 1,0 persen (q/q) pada triwulan pertama dan kedua tahun 2023.

Gambar O1. Sebagian besar negara-negara di kawasan Asia-Pasifik (EAP) telah pulih dan bertumbuh, namun dengan laju yang lebih lambat.

A. Pertumbuhan PDB



B. PDB dibandingkan sebelum pandemi



Sumber: Haver Analytics; Bank Dunia.

Catatan: B. Batang menunjukkan perkiraan PDB pada tahun 2023 dibandingkan dengan tingkat tahun 2019. EAP: Asia Timur dan Pasifik.

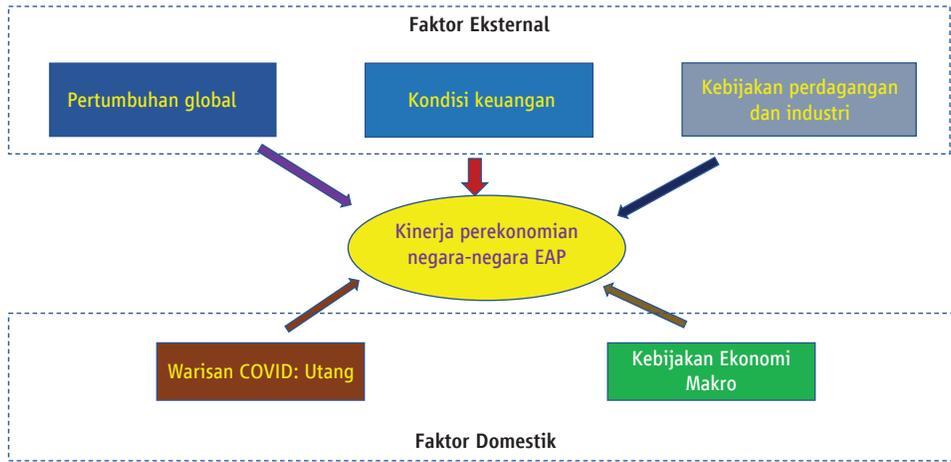
► Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan

Kinerja perekonomian di kawasan ini dibentuk oleh perkembangan eksternal dan domestik (gambar O2). Faktor-faktor eksternal utama tersebut adalah melambatnya pertumbuhan global, masih ketatnya kondisi keuangan, serta kebijakan perdagangan dan industri. Di antara faktor-faktor domestik, yang paling penting adalah dampak dari meningkatnya utang pemerintah dan swasta serta sikap kebijakan makroekonomi.

Faktor eksternal

Lingkungan eksternal masih menjadi tantangan bagi negara-negara EAP. Pertumbuhan global diproyeksikan turun menjadi 2,1 persen pada tahun 2023, dari 3,1 persen tahun lalu (gambar O3). Meskipun inflasi menurun di negara-negara besar, inflasi inti di AS dan UE tetap tinggi dan pasar tenaga kerja tetap ketat, yang menyebabkan tingginya suku bunga. Selain itu, sejumlah hampir 3.000 pembatasan baru diberlakukan terhadap perdagangan global pada tahun 2022, tiga kali lebih tinggi dibandingkan dengan pembatasan pada tahun 2019.

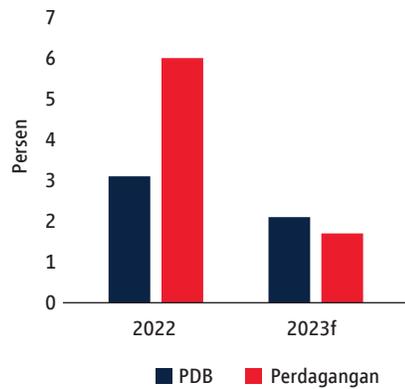
Gambar O2. Faktor-faktor eksternal dan domestik mempengaruhi kinerja perekonomian jangka pendek di negara-negara EAP



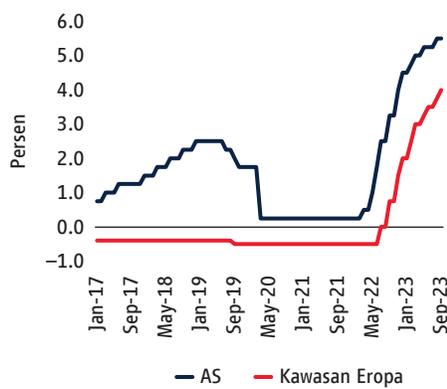
Sumber: Ilustrasi staf Bank Dunia.

Gambar O3. Perlambatan pertumbuhan global, pengetatan keuangan dan langkah proteksionisme mempengaruhi kinerja perekonomian di negara-negara EAP

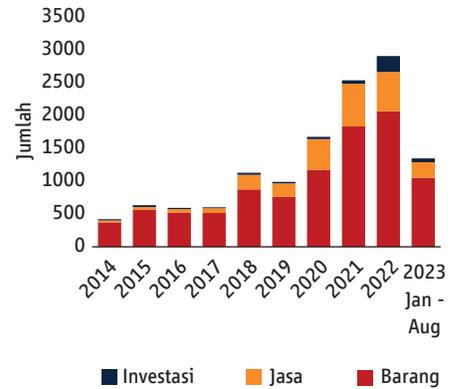
A. Pertumbuhan PDB dan perdagangan secara global



B. Tingkat suku bunga AS dan UE



C. Langkah proteksionis global yang baru



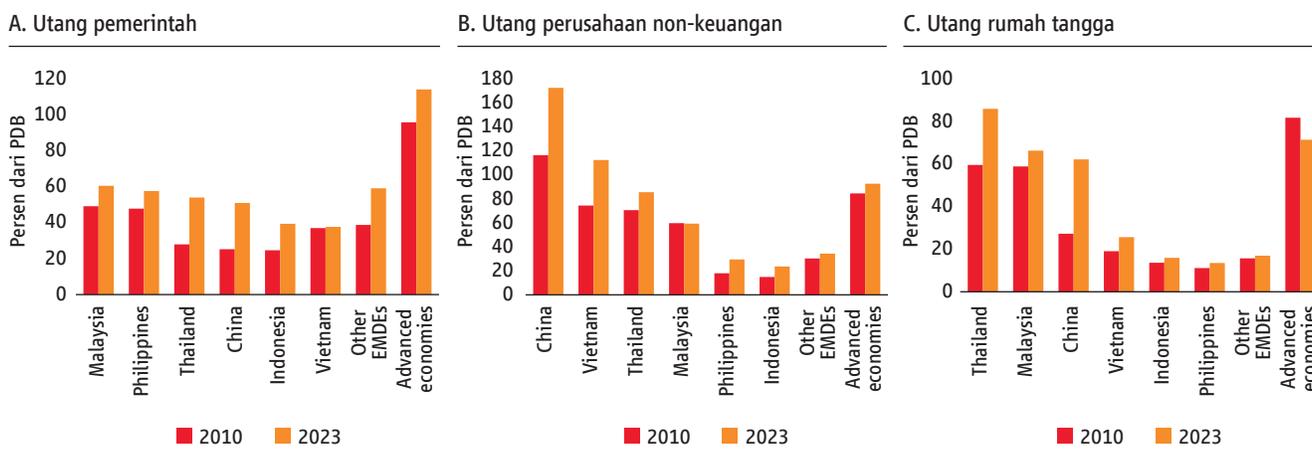
Sumber: Global Trade Alert, Haver Analytics, Bank Dunia.

Faktor domestik

Utang

Utang sebagai pangsa PDB meningkat secara signifikan selama dekade terakhir ini di banyak negara-negara EAP. Utang umum pemerintah per PDB telah meningkat secara signifikan di sebagian besar negara di kawasan ini (gambar O4). Utang korporasi juga telah meningkat secara signifikan di Tiongkok dan Vietnam, lebih dari 40 poin persentase terhadap PDB sejak tahun 2010, dan kini melampaui tingkat utang negara-negara maju. Sementara itu, utang rumah tangga kini jauh lebih tinggi di Tiongkok, Malaysia, dan Thailand dibandingkan dengan tingkat utang di negara-negara berkembang lainnya.

Gambar O4. Utang pemerintah dan swasta meningkat di seluruh kawasan



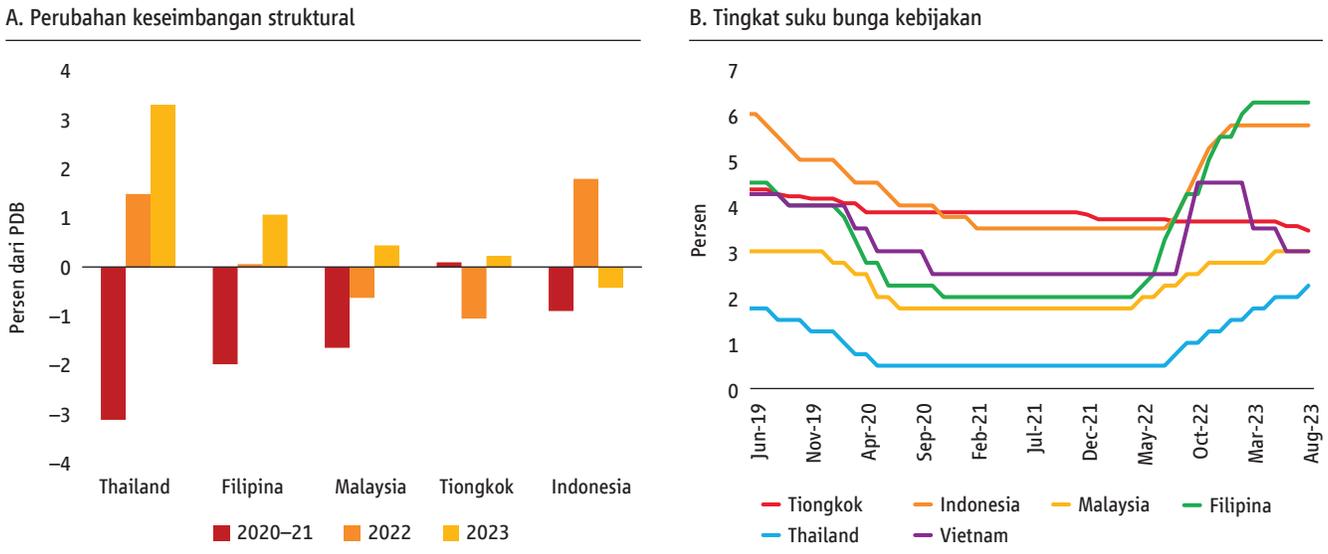
Sumber: Institute of International Finance, perkiraan staf Bank Dunia.

Utang pemerintah yang tinggi membatasi ruang fiskal, menghambat investasi publik, dan, dengan mendorong peningkatan suku bunga, akan menurunkan investasi swasta. Utang korporasi yang tinggi juga menurunkan investasi swasta karena menyebabkan perusahaan mempunyai sumber daya yang lebih sedikit untuk proyek-proyek baru. Biaya pembayaran utang rumah tangga yang tinggi mengikis pendapatan yang dapat dibelanjakan (*disposable income*) dan menurunkan tingkat konsumsi.

Kebijakan ekonomi makro

Kebijakan ekonomi makro pada tahun 2023 tidak terlalu ekspansif dibandingkan dengan periode 2020-2022 di sebagian besar negara. Negara-negara besar di kawasan ini diproyeksikan memiliki keseimbangan struktural yang lebih rendah pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022, kecuali Indonesia yang telah mengalami konsolidasi fiskal yang signifikan pada tahun 2022 (gambar O5). Pada saat yang sama, suku bunga kebijakan di kawasan EAP telah dinaikkan mulai akhir tahun 2022, namun tetap lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Pihak berwenang tampaknya menyeimbangkan kebutuhan akan dukungan kebijakan moneter untuk pertumbuhan dan risiko dari inflasi yang terus tinggi. Tingkat suku bunga baru-baru ini diturunkan di Tiongkok dan Vietnam sebagai tanggapan terhadap penurunan inflasi dan melemahnya pertumbuhan.

Gambar O5. Kebijakan fiskal menjadi kurang ekspansif di sebagian besar negara, sementara kebijakan moneter semakin ketat di kawasan ini, kecuali di Tiongkok dan Vietnam



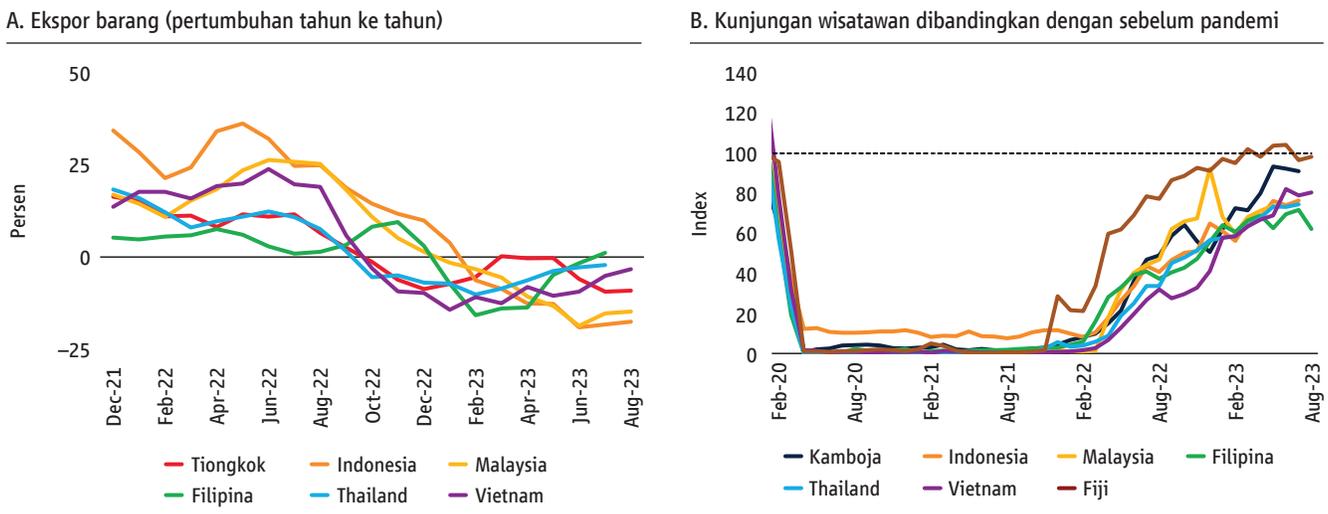
Sumber: International Monetary Fund, Haver Analytics.

› Menelusuri dampak faktor eksternal dan domestik

Ekspor

Pemintaan luar negeri terhadap barang-barang manufaktur dan komoditas melemah seiring dengan melambatnya pertumbuhan global. Ekspor barang telah turun lebih dari 20 persen di Indonesia dan Malaysia, dan lebih dari 10 persen di Tiongkok dan Vietnam dibandingkan dengan penurunan pada triwulan kedua tahun 2022 (gambar O6). Pemulihan sektor pariwisata yang sedang berlangsung telah membantu ekspor jasa di Filipina, Thailand, dan banyak negara Kepulauan Pasifik.

Gambar O6. Ekspor barang telah menurun sementara kedatangan wisatawan sebagian besar telah pulih.



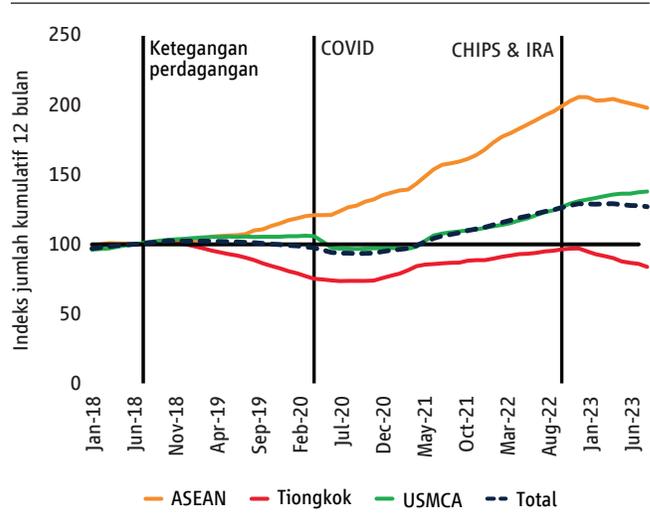
Sumber: Haver Analytics.
Catatan: A. rata-rata pergerakan dalam tiga bulan. B. indeks ke bulan yang sama pada tahun 2019.

Langkah kebijakan perdagangan dan industri di negara-negara mitra dagang utama negara-negara EAP telah mempengaruhi ekspor mereka. Sebagaimana ditunjukkan dalam laporan perekonomian EAP sebelumnya, tarif yang diberlakukan oleh AS terhadap Tiongkok sejak tahun 2018 menggeser impor AS ke negara-negara lain di kawasan ini. Baru-baru ini, Undang-Undang Penurunan Inflasi (*Inflation Reduction Act*, IRA) dan Undang-Undang CHIPS dan Sains (*CHIPS and Science Act*) pada bulan Agustus 2022, memberlakukan persyaratan kandungan dalam negeri terkait dengan subsidi yang diberikan berdasarkan undang-undang baru tersebut. Undang-undang ini diikuti oleh penurunan ekspor produk-produk yang terkena dampak ke AS dari Tiongkok dan negara-negara ASEAN, dan sedikit peningkatan ekspor dari Kanada dan Meksiko yang dikecualikan dari persyaratan ini (gambar O7).

Konsumsi

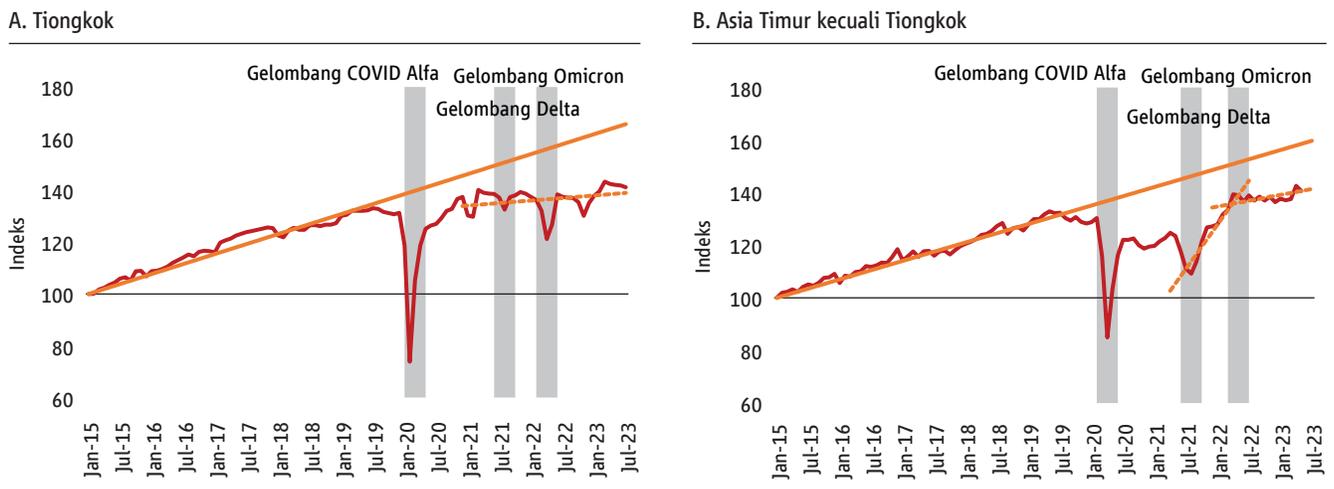
Konsumsi swasta, yang bangkit kembali dari kondisi akibat COVID dan penghematan yang disebabkan oleh inflasi, mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan di kawasan ini namun mulai melemah, yang secara tidak terduga terjadi di awal di Tiongkok. Di Tiongkok, tren penjualan eceran saat ini lebih datar dibandingkan tren sebelum terjadinya pandemi, hal ini disebabkan oleh faktor-faktor paling berpengaruh (misalnya penurunan harga rumah dan peningkatan utang rumah tangga) dan faktor struktural (misalnya penuaan) (gambar O8). Pertumbuhan konsumsi juga mendatar di negara-negara EAP lainnya menyusul adanya peningkatan pasca varian Delta, karena alasan yang serupa dengan yang terjadi di Tiongkok: peningkatan utang rumah tangga (misalnya di Malaysia, Thailand) dan penduduk yang menua (misalnya di Malaysia, Thailand, Vietnam).

Gambar O7. Ekspor barang-barang elektronik dan mesin Tiongkok dan ASEAN ke AS menurun setelah diberlakukannya UU CHIPS dan IRA pada bulan Agustus 2022



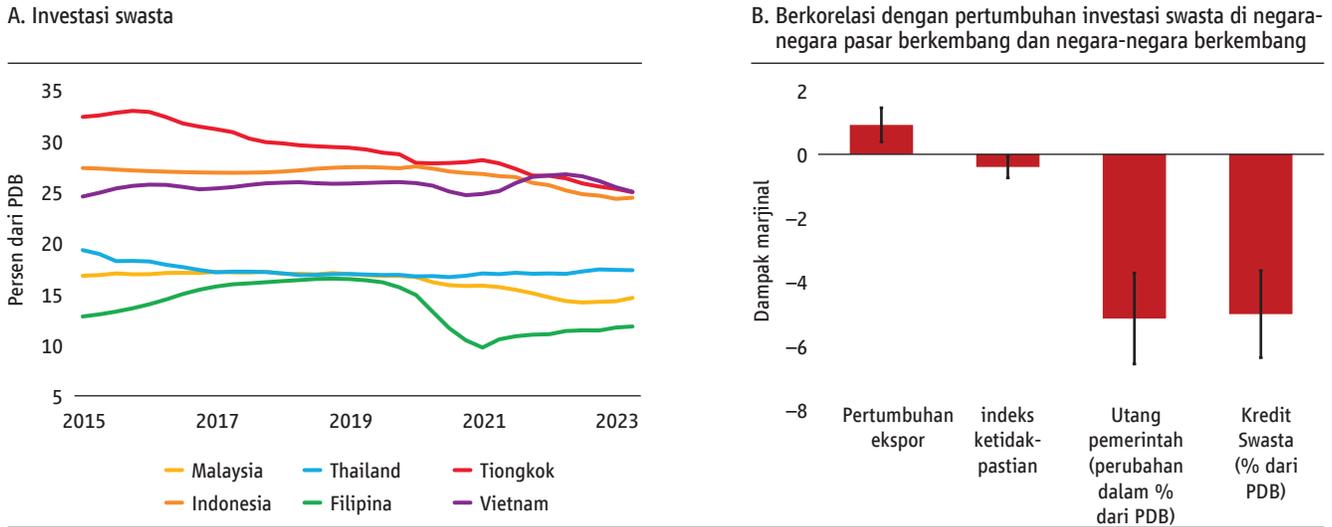
Sumber: US Census Bureau.
 Catatan: Garis horizontal (berwarna) menunjukkan ekspor barang-barang elektronik dan mesin ke AS (kode HS 84 dan 85) dari Tiongkok, negara-negara ASEAN, dan anggota perjanjian Amerika Serikat-Meksiko-Kanada (*United States-Mexico-Canada*, USMCA). Garis putus-putus menunjukkan total ekspor ke AS. Data diperhalus dengan mengambil jumlah kumulatif 12 bulan, dan diindeks ke bulan Juni 2018. Tiga garis hitam vertikal menunjukkan awal ketegangan perdagangan, awal Covid-19, dan Agustus 2022, ketika Undang-Undang IRA dan CHIPS ditandatangani.

Gambar O8. Tren penjualan ritel terkini lebih mendatar dibandingkan tren sebelum Covid.



Sumber: Haver Analytics.
 Catatan: Gambar menunjukkan penjualan eceran secara riil yang disesuaikan secara musiman yang diindeks pada Januari-2015. Jika data penjualan eceran berdasarkan volume tidak tersedia, penjualan eceran berdasarkan nilai disesuaikan dengan indeks harga konsumen. Garis lurus menunjukkan tren sebelum Covid dan garis putus-putus menunjukkan tren sejak Januari 2021. B. Gambar menunjukkan rata-rata tidak tertimbang negara-negara ASEAN-5.

Gambar O9. Investasi swasta sebagai pangsa dari PDB berada pada tingkat yang lebih rendah dalam beberapa tahun terakhir dibandingkan dengan tingkat sebelum pandemi di sebagian besar negara di kawasan Asia-Pasifik.



Sumber: Dana Moneter Internasional, Haver Analytics, perkiraan staf Bank Dunia.
 Catatan: A. Data Tiongkok menunjukkan investasi aset tetap yang mencakup pembelian tanah, dll. B. Batang menunjukkan efek marginal dari setiap variabel dalam memprediksi pertumbuhan investasi. Koefisien distandarisasi dengan membaginya dengan standar deviasi setiap variabel. Garis hitam menunjukkan interval kepercayaan sebesar 90 persen (1,68 x kesalahan standar). Lihat Kotak A1 untuk rinciannya.

Investasi

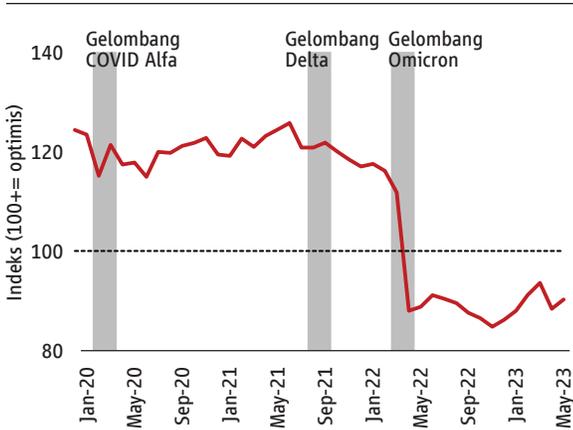
Investasi sebagai pangsa dari PDB lebih rendah dibandingkan dengan tingkat sebelum terjadinya pandemi di negara-negara berkembang di kawasan EAP selama beberapa tahun terakhir ini (gambar O9). Pertumbuhan investasi dipengaruhi oleh pertumbuhan ekspor, utang korporasi dan pemerintah, serta ketidakpastian kebijakan. Semua negara di kawasan EAP mengalami perlambatan pertumbuhan ekspor dan sebagian besar negara mengalami peningkatan signifikan dalam segala bentuk utang. Misalnya, porsi utang pemerintah terhadap PDB telah meningkat rata-rata sebesar 10 poin persentase sejak tahun 2019 (gambar O.4). Beberapa negara juga mengalami ketidakpastian kebijakan yang tinggi akibat adanya transisi dan ketidakstabilan politik, serta ketegangan di dunia internasional.

Tiongkok

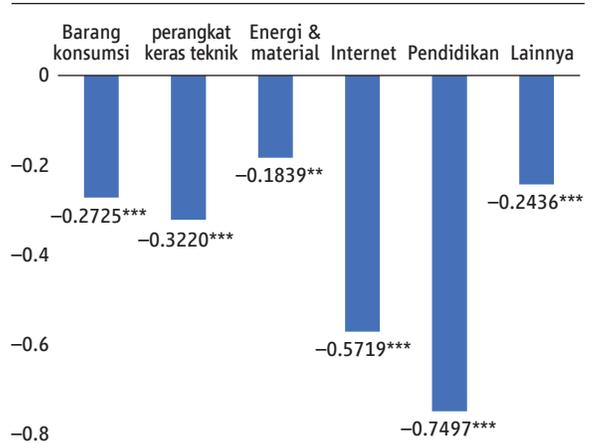
Kinerja perekonomian Tiongkok saat ini dipengaruhi oleh pertumbuhannya di masa lalu dan target pertumbuhannya di masa depan. Dan apa yang terjadi di Tiongkok penting bagi seluruh kawasan; penurunan pertumbuhan sebesar 1 persen di Tiongkok berkorelasi dengan penurunan pertumbuhan regional sebesar 0,3 poin persentase. Pertumbuhan Tiongkok di masa lalu, yang sebagian besar didorong oleh investasi di bidang infrastruktur dan properti, telah membuat perusahaan dan pemerintah daerah terbebani oleh utang – karena infrastruktur yang jenuh menghasilkan keuntungan yang berkurang dan kelebihan pasokan perumahan menurunkan harga properti. Rasio agregat utang institusi non-keuangan terhadap PDB Tiongkok meningkat lebih dari dua kali lipat dari 132 persen pada tahun 2007 menjadi 285 persen pada tahun 2023. Properti menyumbang 65 persen dari total harga rumah tangga, dan pada bulan Juli 2023, harga rumah di pasar sekunder di tingkat yang lebih rendah kota-kota besar berada lebih dari 20 persen di bawah puncaknya di tahun 2021. Lingkungan eksternal juga menjadi lebih menantang, dengan melemahnya permintaan eksternal yang membebani pertumbuhan dalam jangka pendek dan ketegangan geo-ekonomi yang menghambat akses terhadap teknologi-teknologi penting.

Gambar O10. Kepercayaan konsumen terhadap Tiongkok telah menurun dan ketidakpastian kebijakan telah merugikan investasi di sektor-sektor tertentu.

A. Indeks kepercayaan konsumen



B. Dampak meningkatnya ketidakpastian kebijakan ekonomi terhadap investasi korporasi



Sumber: NBS; Haver Analytics; basis data CSMAR; perkiraan staf Bank Dunia.

Catatan: Perkiraan koefisien dari regresi investasi perusahaan terhadap rasio aset pada indeks terstandar ketidakpastian kebijakan ekonomi (*economic policy uncertainty*, EPU). Indeks EPU mengukur frekuensi pemberitaan terkait ketidakpastian kebijakan ekonomi di media. Pengendalian meliputi rasio aset dan liabilitas, log total aset, pertumbuhan pendapatan, Tobin's Q, rasio kas, pertumbuhan PDB, ketidakpastian kebijakan perdagangan, efek waktu dan efek tetap. Sampel mencakup data dari 4.993 perusahaan yang terdaftar di Tiongkok untuk periode 2011Q1-2021Q1. *** P<0.01, ** P<0.05, *P<0.1.

Tiongkok sedang mencari faktor pendorong pertumbuhan yang baru berdasarkan konsumsi dan inovasi yang dapat menghindari permasalahan pada model pertumbuhan lama, akan tetapi transisi tersebut terbukti sulit dilakukan. Beberapa pilihan dan perubahan kebijakan telah memperburuk ketidakpastian bagi konsumen dan investor (gambar O10). Hilangnya kepercayaan, yang sebagian disebabkan oleh turunnya harga properti, meningkatnya utang, dan dampak demografi yang menua, telah menyebabkan peningkatan tingkat tabungan yang lebih tinggi lagi menjadi 33 persen. Pertumbuhan investasi aset tetap swasta berada pada kisaran nol persen sejak tahun 2021, terbebani oleh tingginya utang, penurunan laba operasional, dan ketidakpastian yang terus berlanjut. Indeks Harga Produsen mengalami penurunan rata-rata sebesar 0,4 persen per bulan pada Januari-Juli 2023, dengan deflasi yang mengancam akan menambah beban utang riil dan menggerus keuntungan perusahaan. Reformasi struktural yang lebih baik – mencakup liberalisasi lebih lanjut dari sistem Hukou, jaring pengaman sosial yang lebih baik, prediktabilitas peraturan yang lebih besar untuk investasi pada produk-produk inovatif dan ramah lingkungan – dapat membantu menghidupkan kembali konsumsi dan investasi, menciptakan landasan bagi pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

► Prospek pertumbuhan

Pertumbuhan di kawasan ini masih lebih tinggi dibandingkan dengan proyeksi pertumbuhan di negara-negara pasar berkembang dan negara-negara berkembang (EMDE) lainnya, tetapi melambat dibandingkan dengan proyeksi sebelumnya. Kawasan EAP diproyeksikan tumbuh sebesar 5,0 persen pada tahun 2023, sekitar 0,1 poin persentase lebih rendah dari perkiraan pada bulan April 2023 (tabel O1). Pertumbuhan di Tiongkok diproyeksikan sebesar 5,1 persen pada tahun 2023, lebih tinggi dari 3,0 persen pada tahun 2022 (gambar O11). Namun demikian, pertumbuhan di kawasan lainnya diperkirakan akan melambat menjadi 4,6 persen pada tahun 2023 (lebih rendah dibandingkan proyeksi di bulan April sebesar 4,9 persen) dari 5,8 persen pada tahun 2022. Perekonomian negara-negara di kawasan Pasifik diperkirakan akan terus bertumbuh pada tahun 2023, dengan proyeksi pertumbuhan menjadi rata-rata 5,2 persen pada tahun 2023.

Tabel O1. Perkiraan pertumbuhan PDB

	2020	2021	2022	Perkiraan Oct 2023		Perkiraan Apr 2023	
				untuk 2023	untuk 2024	untuk 2023	untuk 2024
Asia Timur & Pasifik	1.3	7.5	3.4	5.0	4.5	5.1	4.8
Asia Timur & Pasifik (di luar Tiongkok)	-3.5	2.7	5.8	4.6	4.7	4.9	4.9
Negara-negara Kepulauan Pasifik	-10.2	-3.5	6.4	5.2	3.6	4.3	3.6
Tiongkok	2.2	8.4	3.0	5.1	4.4	5.1	4.8
Indonesia	-2.1	3.7	5.3	5.0	4.9	4.9	4.9
Malaysia	-5.5	3.3	8.7	3.9	4.3	4.3	4.2
Filipina	-9.5	5.7	7.6	5.6	5.8	5.6	5.9
Thailand	-6.1	1.5	2.6	3.4	3.5	3.6	3.7
Vietnam	2.9	2.6	8.0	4.7	5.5	6.3	6.5
Kamboja	-3.1	3.0	5.2	5.5	6.1	5.2	5.7
RDR Laos	0.5	2.5	2.7	3.7	4.1	3.9	4.2
Mongolia	-4.4	1.6	5.0	5.1	6.1	5.2	6.3
Myanmar	3.2	-18.0	3.0	3.0	2.0	3.0	
Papua NuGini	-3.2	0.1	4.3	3.0	5.0	3.7	4.4
Timor-Leste	-8.3	2.9	3.9	2.4	3.5	3.0	3.2
Palau	-9.1	-12.1	-2.3	-1.4	10.4	12.3	9.1
Fiji	-17.0	-5.1	18.6	7.7	4.0	5.0	4.1
Kepulauan Solomon	-3.4	-0.6	-4.1	1.8	2.7	2.5	2.4
Tuvalu	-4.3	1.8	0.7	3.9	3.5	4.2	3.1
Kepulauan Marshall	-1.8	1.0	-4.5	3.0	3.0	1.9	2.1
Vanuatu	-5.0	0.6	1.9	1.5	2.6	3.5	3.6
Kiribati	-1.4	7.9	1.2	2.5	2.4	2.5	2.4
Tonga	0.5	-2.7	-2.0	2.6	2.5	3.0	2.9
Samoa	-3.1	-7.1	-5.3	6.0	4.0	5.0	3.4
Micronesia	-1.8	-3.2	-0.6	2.8	2.8	2.9	2.8
Nauru	0.7	3.4	2.9	2.0	1.5	1.0	2.0

Sumber: Bank Dunia; Perkiraan dan proyeksi Bank Dunia.

Catatan: Persen pertumbuhan PDB berdasarkan harga pasar. Nilai pada tahun 2022 untuk perekonomian pulau-pulau kecil mengacu pada perkiraan pertumbuhan PDB. Nilai untuk Timor Leste mewakili PDB non-minyak. Untuk negara-negara berikut ini, nilainya sesuai dengan tahun pajak: Negara bagian Federal Mikronesia, Palau, dan Republik Kepulauan Marshall (1 Oktober – 30 September); Nauru, Samoa, dan Tonga (1 Juli – 30 Juni). Tingkat pertumbuhan Myanmar mengacu pada tahun pajak dari Oktober hingga September.

Kawasan EAP diproyeksikan akan bertumbuh sebesar 4,5 persen pada tahun 2024. Meskipun faktor domestik kemungkinan besar akan memiliki pengaruh yang dominan terhadap pertumbuhan di Tiongkok, faktor eksternal akan memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap pertumbuhan di sebagian besar wilayah lainnya di EAP. Pertumbuhan di Tiongkok diperkirakan akan melambat menjadi 4,4 persen pada tahun 2024, seiring dengan menurunnya dampak pemulihan ekonomi dari pembukaan kembali perekonomian dan masalah-masalah lainnya, seperti peningkatan utang dan melemahnya sektor properti, serta faktor-faktor struktural jangka panjang yang membebani pertumbuhan. Pertumbuhan di wilayah lain di kawasan diperkirakan akan meningkat hingga 4,7 persen pada tahun 2024, seiring dengan membaiknya kondisi keuangan global dan pemulihan ekonomi global mengimbangi dampak perlambatan pertumbuhan di Tiongkok.

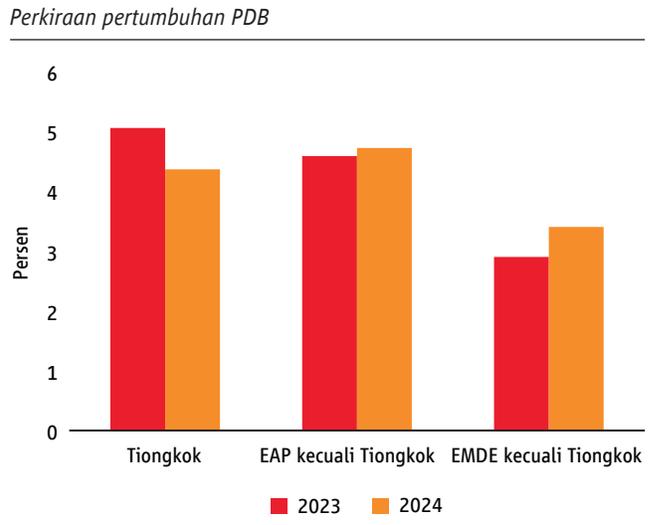
► Fokus khusus: Sektor jasa untuk pembangunan

Dalam jangka menengah dan panjang, pengembangan sektor jasa akan menjadi hal penting bagi pembangunan negara-negara EAP secara keseluruhan. Pesatnya pertumbuhan ekonomi Asia Timur dalam beberapa dekade terakhir ini sering kali dianggap didorong oleh sektor manufaktur. Namun demikian, sektor jasa memainkan peran yang semakin berkembang, tetapi seringkali kurang dihargai, sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

Untuk memulainya analisis, pertimbangkan tujuh fakta mengenai sektor jasa. Yang pertama, dari tahun 2010 hingga 2021, pangsa lapangan kerja di sektor jasa meningkat dari 35 persen menjadi 47 persen di Tiongkok dan dari 42 persen menjadi 49 persen di negara-negara EAP lainnya.

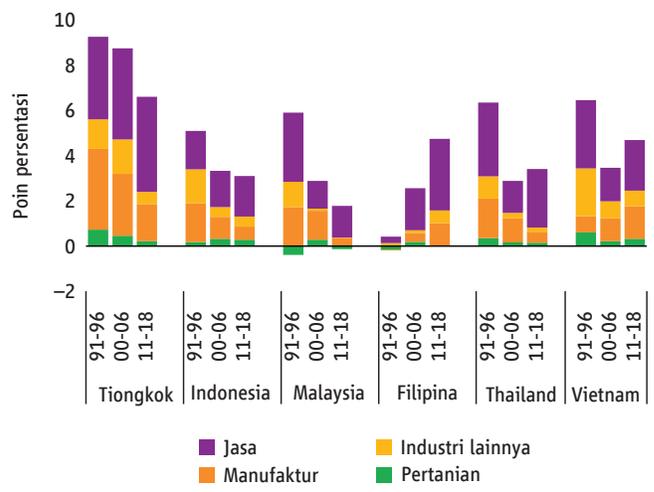
Kedua, produktivitas di bidang jasa tertentu – seperti jasa layanan bisnis, keuangan, dan komunikasi – lebih tinggi dibandingkan di sektor manufaktur, meskipun sebagian besar lapangan kerja sektor jasa di kawasan ini masih berupa jasa dengan keterampilan rendah dan produktivitas rendah, seperti perdagangan tradisional dan transportasi. Namun demikian, seperti yang ditunjukkan Gambar O12, dalam beberapa tahun terakhir

Gambar O11. Prospek pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara pasar berkembang lainnya tetapi telah melemah dibandingkan dengan perkiraan sebelumnya



Sumber: World Bank.
Catatan: Perkiraan EMDE kecuali Tiongkok didasarkan pada Prospek Ekonomi Global pada bulan Juni.

Gambar O.12. Jasa secara keseluruhan merupakan kontributor utama terhadap pertumbuhan produktivitas secara agregat

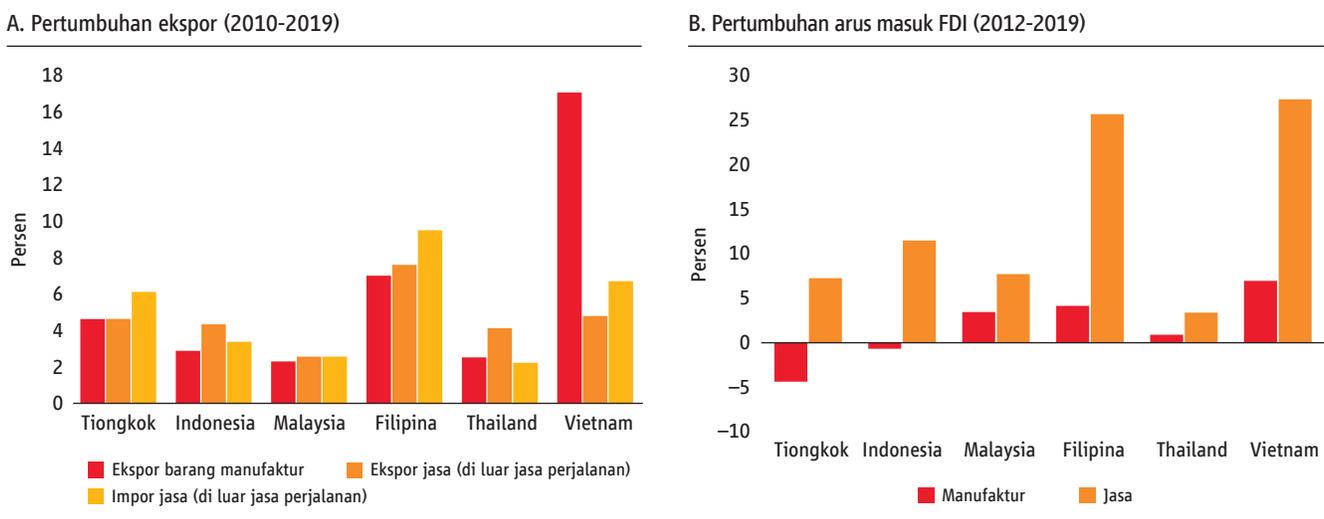


Sumber: GGDC/UNU-WIDER Economic Transformation Database (Kruse et. al. 2022).
Catatan: Gambar menunjukkan kontribusi sektoral terhadap pertumbuhan produktivitas tenaga kerja, rata-rata tahunan selama tiga periode yang berbeda. Industri lainnya termasuk pertambangan, utilitas, dan konstruksi.

ini, kontribusi sektor jasa terhadap pertumbuhan produktivitas tenaga kerja secara agregat lebih tinggi dibandingkan kontribusi sektor manufaktur di semua negara besar di kawasan.

Ketiga, jasa saat ini mewakili elemen paling dinamis dalam perdagangan internasional dan penanaman modal asing langsung (*foreign direct investment, FDI*) di Asia Timur. Di semua negara, kecuali Vietnam, pertumbuhan ekspor jasa telah melampaui pertumbuhan ekspor manufaktur pada periode 2010-2019, khususnya pada layanan jasa yang disampaikan secara digital (gambar O13). Di sebagian besar negara, pada periode 2012-2019, pertumbuhan FDI di sektor jasa telah melebihi pertumbuhan FDI di sektor manufaktur sebesar 5 kali lipat.

Gambar O13. Sektor Jasa melampaui Manufaktur dalam hal pertumbuhan Perdagangan dan Penanaman Modal Asing Langsung (FDI) dalam beberapa tahun terakhir.

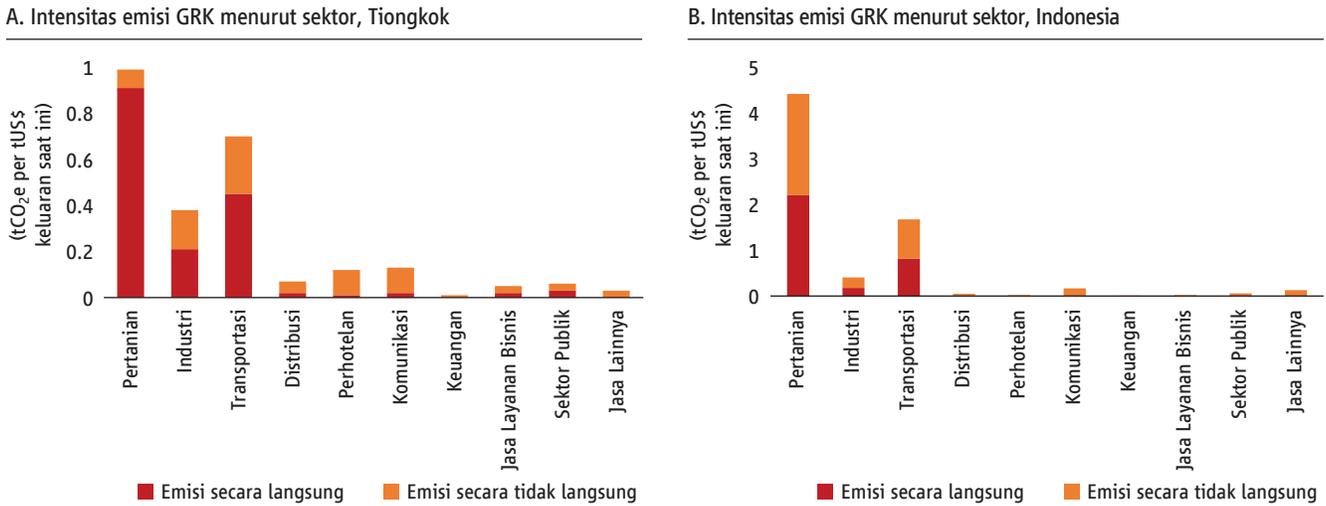


Sumber: Haver Analytics, *World Development Indicators*.
 Catatan: B. menunjukkan rata-rata pertumbuhan tahunan dari nilai rata-rata pergerakan FDI 3 tahun, selama 2012-2019, kecuali Vietnam (2014-2019) dan Indonesia serta Filipina (2013-2019).

Keempat, pentingnya jasa akan semakin meningkat seiring dengan beralihnya permintaan konsumen ke jasa dengan meningkatnya pendapatan dan penduduk yang menua di seluruh kawasan. Kelima, karena sektor jasa cenderung mempekerjakan lebih banyak pekerja terampil dibandingkan dengan sektor manufaktur atau pertanian, semakin besarnya pangsa sektor jasa akan meningkatkan permintaan relatif terhadap pekerja terampil. Keenam, sektor jasa cenderung dicirikan oleh rasio lapangan pekerjaan yang lebih tinggi bagi perempuan dibandingkan dengan laki-laki, dan rasio tersebut bertumbuh lebih cepat seiring dengan tingkat perkembangan di bidang jasa dibandingkan dengan di sektor manufaktur. Terakhir, sebagian besar sektor jasa, kecuali transportasi, mengeluarkan emisi gas rumah kaca yang jauh lebih rendah untuk setiap unit keluaran yang dihasilkan dibandingkan dengan sektor industri dan pertanian (gambar O.14). Oleh karena itu, transformasi struktural ke arah jasa akan mendukung beralihnya kawasan menuju pertumbuhan rendah karbon.

Selanjutnya merupakan bahasan mengenai argumen utama dalam laporan ini. Perubahan kebijakan teknologi dan jasa telah membentuk dan akan mempengaruhi evolusi jasa dan kontribusinya terhadap pembangunan. Bahkan penyebaran teknologi digital yang tidak merata dan terbatasnya reformasi kebijakan yang membatasi masuknya perusahaan ke sektor

Gambar O14. Sektor jasa cenderung kurang intensif karbon, kecuali transportasi

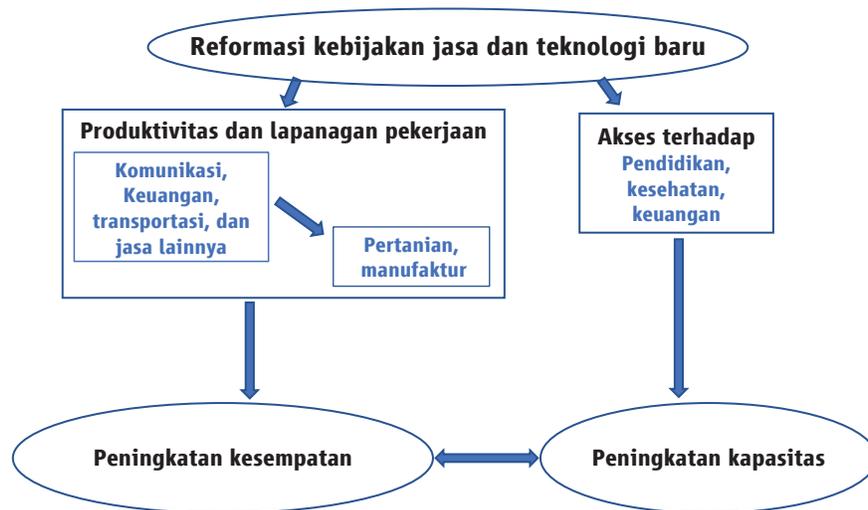


Sumber: Perhitungan staf Bank Dunia berdasarkan basis data dari *Emissions Database for Global Atmospheric Research* (EDGAR; European Commission et al., 2016) dan *Global Resource Input Output Assessment* (GLORIA; Lenzen et al., 2017). Emisinya meliputi CO₂, CH₄ dan N₂O.

jasa dan persaingan di sektor jasa, telah menyebabkan perubahan struktural antar dan di dalam sektor jasa. Hasilnya adalah pertumbuhan produktivitas yang lebih tinggi di sektor jasa serta sektor manufaktur yang menggunakan jasa tersebut, dan meningkatnya permintaan akan keterampilan lebih tinggi yang melengkapi teknologi baru. Kombinasi yang sama antara reformasi kebijakan jasa dan penyebaran/difusi teknologi juga meningkatkan pendidikan, kesehatan dan keuangan untuk membekali masyarakat dalam memanfaatkan peluang-peluang baru ini. Akan tetapi diperlukan adanya reformasi yang lebih mendalam untuk memunculkan siklus yang baik antara peluang dan kapasitas yang mendorong pembangunan (gambar O15).

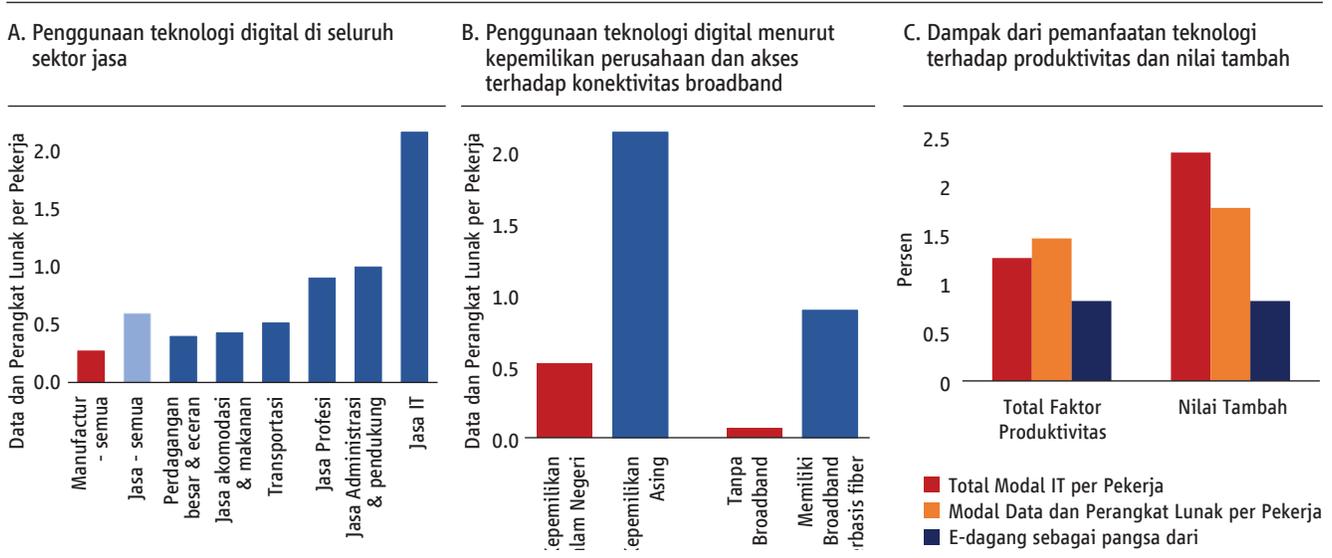
Bukti yang pertama dari argumen di atas adalah meningkatnya penetrasi teknologi digital di berbagai sektor jasa di negara-negara EAP dan kaitannya dengan produktivitas (seperti yang diilustrasikan pada cabang kiri Gambar O.15). Bukti baru di tingkat perusahaan di Filipina menunjukkan bahwa perusahaan jasa rata-rata memiliki sekitar sepertiga lebih banyak aset

Gambar O15. Sektor jasa bagi pembangunan – siklus yang tepat untuk peluang dan kapasitas: kerangka analisis



data dan perangkat lunak per pekerja dibandingkan dengan perusahaan manufaktur, meskipun tingkat penerapan teknologi digital berbeda-beda antar sektor jasa (gambar O16). Pemanfaatan teknologi digital lebih tinggi pada perusahaan-perusahaan yang mempunyai akses terhadap *broadband*, dan juga pada perusahaan-perusahaan milik asing. Dan, pemanfaatan teknologi digital ini dikaitkan dengan produktivitas dan nilai tambah yang lebih tinggi dalam perusahaan.

Gambar O16. Perusahaan jasa lebih banyak menggunakan teknologi digital; terutama bila dimiliki oleh pihak asing dan mempunyai akses broadband; dan teknologi digital dikaitkan dengan tingkat produktivitas yang lebih tinggi.



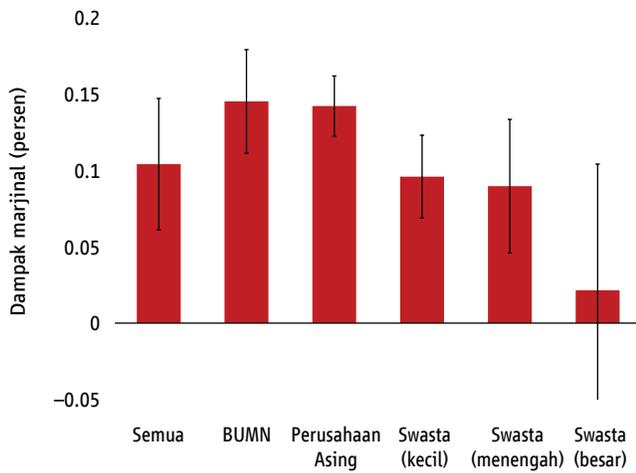
Sumber: Philippines Statistical Authority – Basis Data ASPI, CPBI dan SICT serta analisa staf Bank Dunia.

Kedua, bukti yang ada di negara-negara EAP dan negara-negara lain menegaskan bahwa pengurangan hambatan persaingan di bidang jasa akan memacu pertumbuhan produktivitas yang lebih tinggi di sektor jasa serta sektor manufaktur yang menggunakan jasa-jasa tersebut. Misalnya, analisa yang baru di tingkat perusahaan di Vietnam mengungkapkan bahwa pengurangan pembatasan sektor transportasi, keuangan, dan bisnis selama periode 2008-2016 dikaitkan dengan peningkatan nilai tambah per pekerja di sektor-sektor ini setiap tahun sebesar 2,9 persen (gambar O17). Lebih jauh lagi, liberalisasi di bidang jasa berkorelasi dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja sebesar 3,1 persen di perusahaan-perusahaan manufaktur yang menggunakan masukan jasa, sehingga memberikan manfaat yang paling signifikan bagi perusahaan-perusahaan swasta kecil dan menengah.

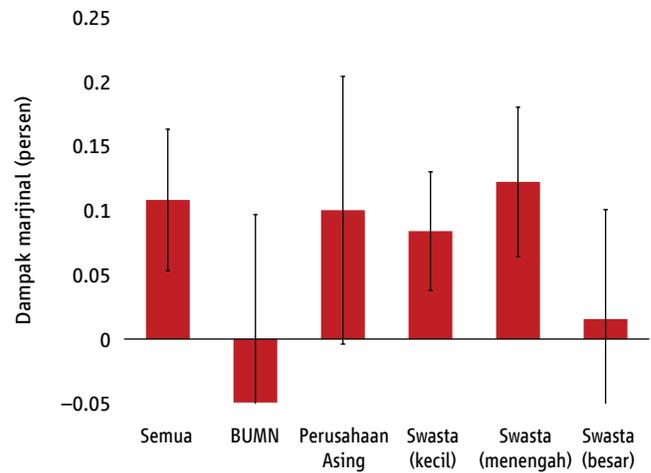
Namun demikian, lapangan kerja baru yang tercipta melalui layanan digital mungkin memerlukan keterampilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan layanan tradisional, sebagaimana ditunjukkan oleh bukti baru di tingkat mikro di Indonesia. Lapangan kerja digital mewakili porsi yang lebih besar di sektor jasa dibandingkan dengan sektor pertanian dan manufaktur, dan bahkan lebih besar lagi di sektor jasa teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) dan keuangan yang lebih bersifat teknis dibandingkan dengan sektor-sektor yang bersifat kurang teknis seperti jasa distribusi dan transportasi (gambar O18). Selain itu, hampir 40 persen pekerja digital formal memiliki gelar sarjana atau lebih tinggi, sementara kurang dari 20 persen pekerja non-digital memiliki gelar sarjana. Hal ini menunjukkan dominasi relatif dari kelompok berpendidikan tinggi di kalangan pekerja digital. Temuan-temuan ini menyiratkan kemungkinan adanya peningkatan permintaan akan pekerja terampil di tahun-tahun mendatang. Namun demikian, bukti lain menunjukkan adanya perbedaan yang penting: pekerjaan dalam *platform* digital berbasis web – di mana layanan jasa seperti perangkat

Gambar O17. Liberalisasi jasa meningkatkan produktivitas tenaga kerja di perusahaan jasa dan manufaktur di tingkat hilir

A. Dampak produktivitas reformasi jasa terhadap perusahaan jasa (dampak terhadap diri sendiri)



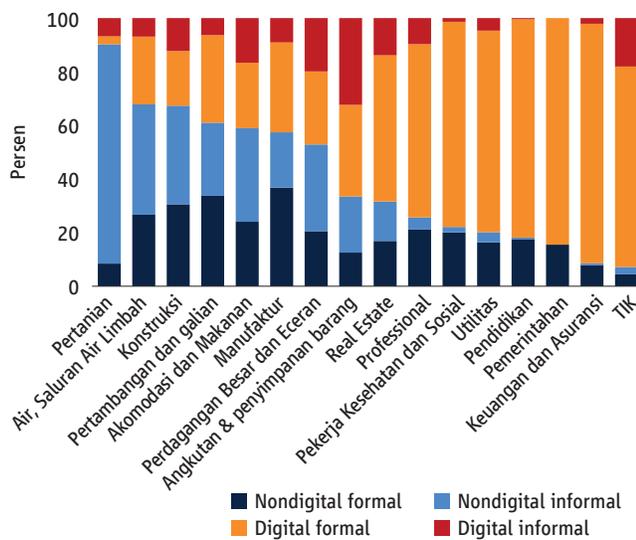
B. Dampak produktivitas reformasi jasa terhadap perusahaan manufaktur (dampak di tingkat hilir)



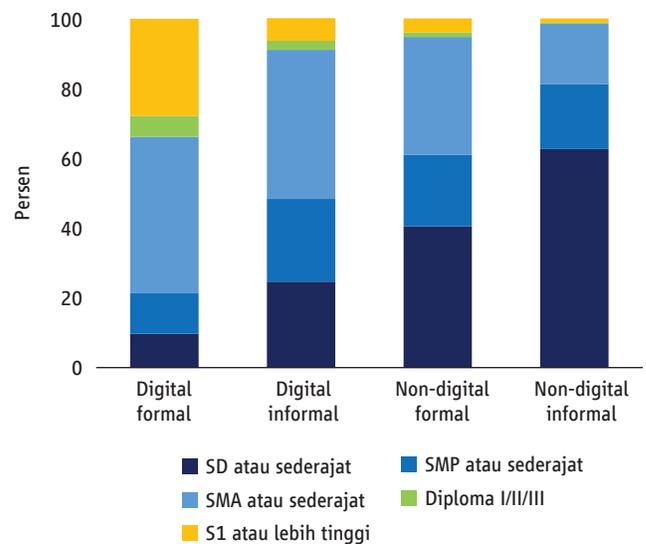
Sumber: Perkiraan staf Bank Dunia berdasarkan data dari survei perusahaan di Vietnam tahun 2008 dan 2016. Catatan: Hasil regresi OLS. Variabel terikatnya adalah perubahan log nilai tambah per pekerja antara tahun 2016 dan 2008. Variabel penjelas (explanatory variable) utama adalah perubahan nilai STRI di sektor Perdagangan, Transportasi, Keuangan, Profesional, dan Telekomunikasi antara tahun 2016 dan 2008 di Panel A, dan perubahan dalam STRI di tingkat "hilir" untuk sektor manufaktur di Panel B. STRI di tingkat hilir adalah ukuran spesifik sektor untuk setiap sektor manufaktur 2 digit, yang dihitung dengan rata-rata STRI dari lima sektor jasa di atas yang ditimbang dengan nilai pembelian yang sesuai dari masing-masing sektor manufaktur. Sampel regresi di panel A terdiri dari semua perusahaan yang beroperasi di sektor Perdagangan, Transportasi, Keuangan, Profesional, dan Telekomunikasi, dan semua perusahaan manufaktur di Panel B, pada tahun 2008 dan 2016. Semua regresi mengendalikan pendapatan dasar dan lapangan kerja perusahaan. Kesalahan-kesalahan standar berada di tingkat industri.

Gambar O18. Di Indonesia, pekerjaan digital seringkali memerlukan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan mendominasi sektor jasa yang bersifat lebih teknis.

A. Pangsa lapangan kerja yang melibatkan teknologi digital, menurut sektor (2022)



B. Pangsa lapangan kerja digital menurut tingkat pendidikan

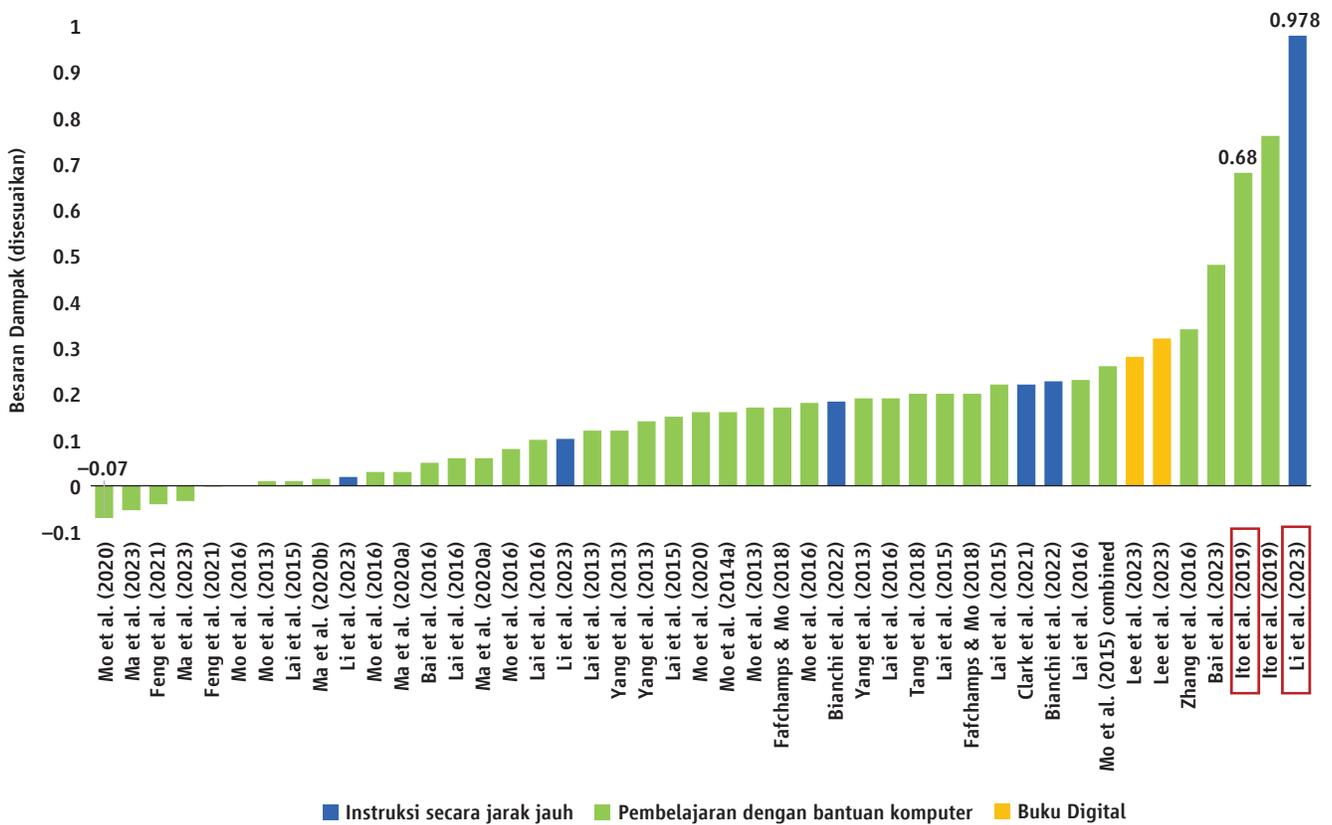


Sumber: Analisa staf Bank Dunia menggunakan Survei Angkatan Kerja Nasional 2022. Catatan: Pekerja digital didefinisikan sebagai pekerja yang menggunakan teknologi digital dan internet untuk melakukan pekerjaan utama.

lunak dan pemrograman yang disesuaikan (*customized*) disampaikan melalui internet – cenderung memerlukan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan digital berbasis lokasi – misalnya, berbagi transportasi (*ride sharing*) dan pengantaran makanan – yang didominasi oleh pekerja berpendidikan rendah.

Oleh karena potensi tingkat produktivitas dan pertumbuhan yang lebih tinggi tersebut kemungkinan besar lebih terkait dengan pekerjaan dengan keterampilan yang lebih tinggi, maka pembekalan pekerja dengan keterampilan yang relevan harus menjadi prioritas. Penggunaan teknologi digital yang baru dan reformasi di bidang pendidikan dan layanan kesehatan, dapat membantu mengatasi defisit keterampilan serta ketimpangan akses dan kualitas di seluruh kawasan (gambar O19), dan membekali lebih banyak warga EAP untuk dapat terlibat secara produktif dalam ekonomi digital baru. (sebagaimana diilustrasikan pada cabang kanan gambar O.15).

Gambar O19. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa teknologi digital meningkatkan hasil pendidikan jika dibarengi dengan reformasi pendidikan.



Sumber: Yarrow et. al., forthcoming.

Peran kebijakan

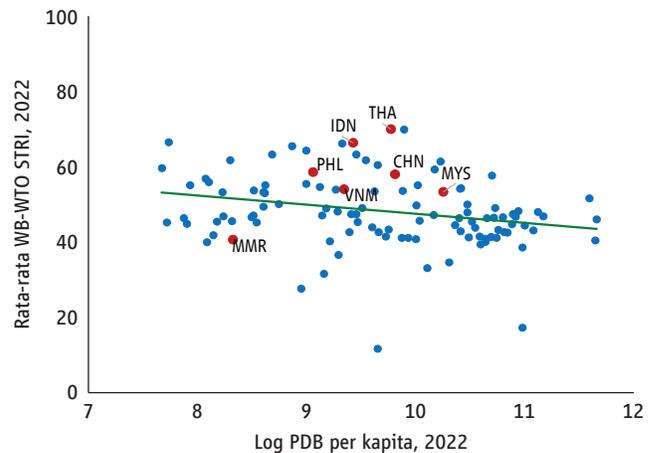
Untuk memunculkan siklus yang baik antara peluang dan kapasitas, dan untuk memastikan bahwa pengembangan jasa bersifat inklusif dan berkelanjutan, negara-negara EAP harus mengambil tiga tindakan kebijakan.

Yang pertama, negara-negara harus mengupayakan liberalisasi dan regulasi. Data baru tahun 2022 dari Database Pembatasan Perdagangan Jasa Bank Dunia-WTO mengungkapkan bahwa liberalisasi perdagangan jasa masih merupakan urusan yang belum selesai. Gambar O20 menunjukkan nilai Indeks Pembatasan Perdagangan Jasa (*Services Trade Restrictions Index*, STRI) yang diukur terhadap tingkat pembangunan (diukur sebagai logaritma PDB per kapita). Meskipun telah melakukan reformasi di masa lalu, negara-negara EAP masih memiliki sistem layanan yang relatif terbatas. Untuk memajukan agenda liberalisasi, perlu adanya penanganan terhadap kebijakan pembatasan untuk memasuki pasar jasa dan persaingan di pasar jasa EAP, mulai dari pemberian izin yang bersifat diskresioner dan tidak jelas hingga pembatasan kepemilikan asing. Secara paralel, negara-negara perlu melembagakan kerangka peraturan yang mengatasi distorsi pasar lama dan baru, termasuk konsentrasi dan penyalahgunaan data yang dapat muncul di pasar di mana *platform* digital mendominasi – dan hal ini sudah ada buktinya di negara-negara EAP.

Kedua, negara-negara harus menilai bagaimana negara tersebut perlu melengkapi perusahaan swasta dalam menciptakan infrastruktur dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memanfaatkan peluang yang muncul. Selama beberapa dekade terakhir ini, pembukaan akses terhadap telepon seluler yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan swasta yang bersaing tampaknya telah menafikan kebutuhan akan jaringan telepon tidak bergerak yang diciptakan oleh monopoli sektor publik yang lamban (gambar O21). Akan tetapi manfaat digital dari akses *broadband* berkecepatan tinggi telah memunculkan kembali pertanyaan mengenai bagaimana negara dapat menjamin akses yang memadai bagi masyarakat miskin dan terpencil. Subsidi yang dialokasikan secara kompetitif kepada sektorswasta di bidang jasa dapat membantu menjembatani kesenjangan tersebut, seperti yang ditunjukkan oleh pengalaman dana akses universal untuk telekomunikasi dasar. Negara-negara juga harus bergulat dengan pertanyaan mengenai sejauh mana pasar dan institusi swasta dapat diandalkan untuk memberikan keterampilan yang dibutuhkan oleh perekonomian layanan digital dan peran apa yang harus dimainkan negara dalam memastikan skala, komposisi, kualitas dan akses pendidikan yang sesuai (gambar O22).

Gambar O20. Sebagian besar negara-negara EAP membatasi perdagangan jasa lebih dari negara-negara lain dengan tingkat pembangunan yang sebanding

STRI dan Tingkat Pembangunan



Sumber: Basis data STRI WTO-WB dan WDI (2022).
 Catatan: Rata-rata STRI dihitung sebagai rata-rata sederhana dari indikator-indikator sektor keuangan, komunikasi dan transportasi.

Gambar O21. Akses *broadband* seluler telah meningkat di sebagian besar negara, akan tetapi layanan seluler tidak menawarkan potensi kecepatan *broadband* yang tetap, yang aksesnya masih terbatas dan tidak merata

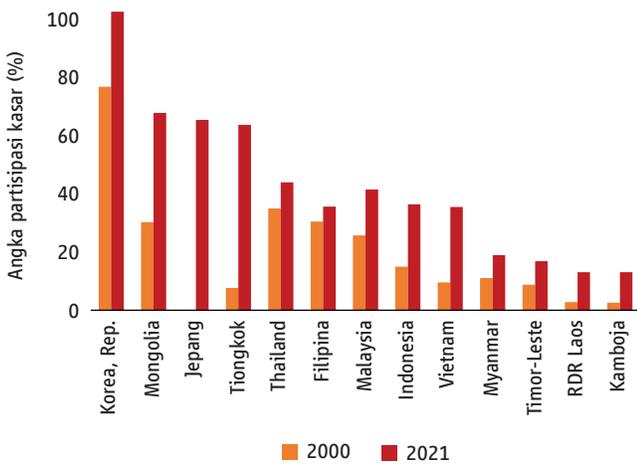
	Fixed Broadband			Mobile Broadband		
	Access Fixed broadband household penetration (%)	Quality Median download speed (Mbps)	Cost Fixed broadband basket as % of GNI per capita	Access Active mobile-broadband subscribers per 100 habitants	Quality Median download speed (Mbps)	Cost Mobile broadband basket as % of GNI per capita
China	113	194	0.5	102	95	0.5
Vietnam	76	94	3.5	88	48	0.5
Thailand	58	211	3.5	112	41	1.4
Mongolia	52	57	1.9	116	15	1.9
Malaysia	50	96	2.3	125	49	1.0
Fiji	44	15	4.7	76	22	3.0
Philippines	33	92	11.6	62	26	2.0
Indonesia	18	27	7.6	115	24	0.9
Lao PDR	12	32	9.0	56	30	2.7
Cambodia	10	22	12.1	106	24	2.4
Myanmar	8	19	12.4	110	23	1.7
Solomon Islands	1	N/A	47.4	18	N/A	8.9
PNG	1	16	13.4	11	20	18.8
Timore-Leste	1	6	32.1	30	N/A	4.6
PIC-9 average	25		13.8	21		4.4

Sumber: ITU, TeleGeography, Ookla.

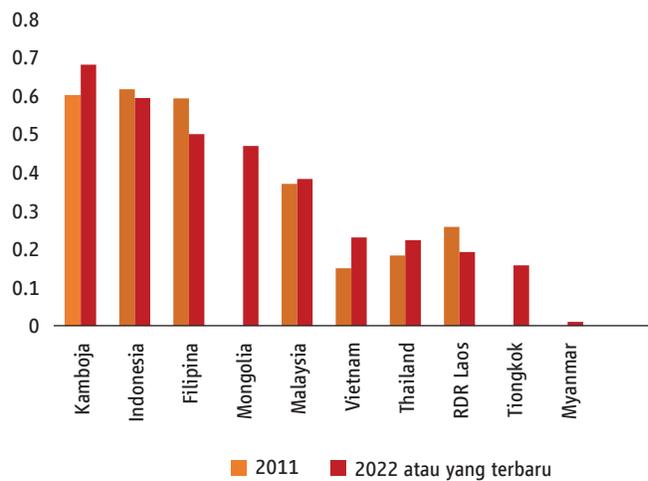
Catatan: PIC-9 mencakup Kiribati, Kepulauan Marshall, Mikronesia, Nauru, Palau, Samoa, Tonga, Tuvalu, dan Vanuatu. Ketersediaan data tidak lengkap. Grafik menunjukkan rata-rata numerik dari titik data yang tersedia untuk PIC-9.

Gambar O22. Angka partisipasi sekolah di perguruan tinggi telah meningkat di kawasan EAP, namun masih rendah di sebagian besar negara, dan peran sektor swasta masih terbatas

A. Angka partisipasi sekolah di perguruan tinggi di negara-negara EAP, 2001-2021



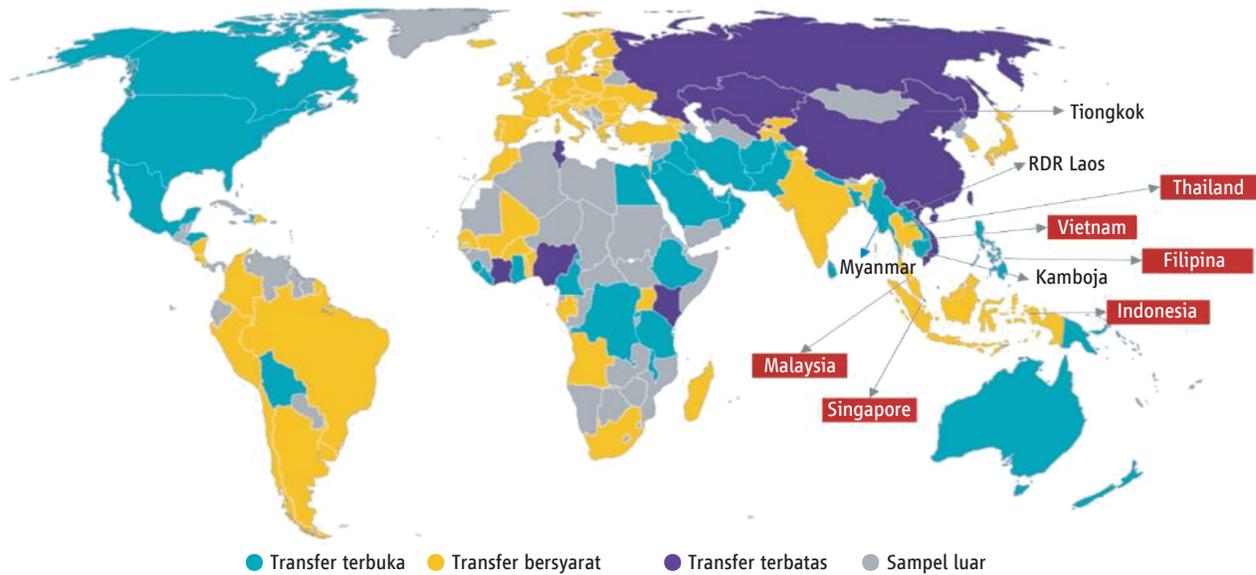
B. Pangsa pendaftaran di universitas swasta



Sumber: ILOSTAT (2022).

Ketiga, negara-negara EAP dan negara-negara lain harus melengkapi reformasi domestik dengan tindakan kooperatif internasional untuk mengatasi kegagalan pasar jasa yang memiliki dimensi lintas batas. Salah satu contohnya adalah kebutuhan untuk memastikan bahwa aliran data yang penting bagi perekonomian jasa global tidak terhambat oleh berbagai pendekatan peraturan nasional terhadap privasi dan keamanan siber (seperti yang ditunjukkan pada gambar O23). Contoh lainnya adalah perlunya memastikan bahwa transportasi internasional yang penting bagi perdagangan dan pariwisata global tidak terus menambah emisi CO2 ke atmosfer. Dalam kedua kasus ini, negara-negara mulai melakukan kerja sama yang lebih intensif, baik di forum regional maupun multilateral.

Gambar O23. Kerjasama dalam aliran data lintas batas: Negara-negara EAP mengambil pendekatan peraturan yang heterogen terhadap transfer data internasional



Sumber: Laporan Pembangunan Dunia 2020, dimutakhirkan untuk negara-negara SEA-6 pada Juni 2023.

